

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengamatan, pengumpulan data dan mempelajari data-data yang ada melalui kegiatan magang yang dilakukan pada Proyek Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Sampang Madura terdapat banyak manfaat yang diperoleh dan dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun dalam dunia kerja. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pelaksanaan Pembangunan Jalan menggunakan perkerasan lentur, yaitu pekerjaan Urugan Pilihan yang dihampar dengan menggunakan Buldoser dan dipadatkan dengan Vibro Roller, Pekerjaan Agregat Kelas A di hampar dengan menggunakan Motor Grader dan dipadatkan dengan Vibro Roller, Pekerjaan CTB dihamparkan dengan Finisher dan dipadatkan menggunakan Vibro Roller, Pekerjaan Pengaspalan yang terdiri dari lapisan AC-Base, lapisan AC-BC, dan lapisan AC-WC yang dihampar dengan menggunakan Finisher dan dipadatkan dengan Tandem Roller sebagai pemadat pertama dan Tire Roller sebagai pemadat kedua. Ketebalan pada lapisan Urugan pilihan yaitu  $\pm 1$  m, lapisan agregat kelas A yaitu 15 cm, lapisan CTB yaitu 15 cm, lapisan aspal AC-Base yaitu 8 cm, AC-BC yaitu 6 cm, dan AC-WC yaitu 4 cm
2. Quality Control yang digunakan pada Pekerjaan Urugan Pilihan dengan quality control berupa Pengujian CBR dan Pengujian Sandcone, Pekerjaan Agregat Kelas A dengan quality control berupa Pengujian Sandcone, Pekerjaan CTB dengan quality control berupa Pengujian Sandcone dan Pengujian Kuat Tekan, Pekerjaan Pengaspalan dengan quality control berupa Core Drill.

## 6.2 Saran

1. Pada saat menerapkan Keselamatan serta Kesehatan Kerja atau biasa disebut dengan K3 di lapangan pekerja semestinya menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan safety shoes. Walaupun jumlah kecelakaan di proyek sangat kecil, tetapi resiko terjadinya kecelakaan tidak bisa dipungkiri lagi.
2. Dalam melakukan pengujian sandcone sebaiknya lebih di teliti lagi, agar mendapatkan hasil yang sesuai dan memenuhi syarat.
3. Ditingkatkan lagi dalam mengatur manajemen agar meminimalisir keterlambatan baik material maupun upah pekerja yang dapat menimbulkan dampak, contohnya bagi operator motor grader yang di berhentikan bekerja meskipun pekerjaan belum terselesaikan.